

## PERAN BIAS KOGNITIF DALAM MENJELASKAN EFEKTIVITAS MANAJEMEN KEUANGAN PELAKU UMKM KULINER PASAR RAMADHAN DI DESA TAMBAKREJO

Beni Sucipto<sup>1</sup>, Saiful Aminudin Al Kusuma Putra<sup>2</sup>

<sup>1</sup>STIE PGRI Dewantara Jombang dan <sup>2</sup>Universitas PGRI Jombang

Korespondensi\*: [beni.sucipto@itebisdewantara.ac.id](mailto:beni.sucipto@itebisdewantara.ac.id),

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis peran bias kognitif dalam menjelaskan efektivitas manajemen keuangan pelaku UMKM di Desa Tambakrejo. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain penelitian eksplanatori (*explanatory research*) melalui survei. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner skala Likert 1-5 yang mengukur bias kognitif (misalnya *overconfidence, anchoring, confirmation bias, availability bias, dan loss aversion*) serta efektivitas manajemen keuangan (perencanaan, pencatatan, penganggaran, pengendalian, dan evaluasi keuangan). Sampel penelitian sebanyak 60 pelaku UMKM kuliner pasar Ramadhan di Tambakrejo, dengan penentuan sampel menggunakan teknik *total sampling* sesuai kriteria usaha yang ditetapkan peneliti. Analisis data dilakukan dengan bantuan SPSS versi 24 melalui statistik deskriptif, uji kualitas instrumen (uji validitas dan reliabilitas/*Cronbach's Alpha*), uji asumsi klasik, serta pengujian hipotesis menggunakan regresi linier (uji *t* dan koefisien determinasi  $R^2$ ) pada tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Hasil penelitian diharapkan memberikan bukti empiris mengenai bagaimana bias kognitif memengaruhi pengambilan keputusan keuangan dan berdampak pada efektivitas pengelolaan keuangan UMKM kuliner, sehingga dapat menjadi dasar penyusunan program pendampingan dan literasi keuangan yang lebih tepat sasaran bagi pelaku UMKM di wilayah penelitian.

Kata Kunci: Bias Kognitif, Efektivitas Manajemen Keuangan, UMKM.

### Abstract

*This study aims to analyze the role of cognitive bias in explaining the effectiveness of financial management among MSME actors in Tambakrejo Village, Jombang. A quantitative approach with an explanatory research design was employed using a survey method. Data were collected through a 5-point Likert-scale questionnaire measuring cognitive biases (e.g., overconfidence, anchoring, confirmation bias, availability bias, and loss aversion) and financial management effectiveness (financial planning, recordkeeping, budgeting, financial control, and financial evaluation). The sample consisted of 60 culinary MSME operators participating in the Ramadan Market in Tambakrejo, selected using total sampling based on predetermined criteria. Data analysis was conducted using SPSS version 24, including descriptive statistics, instrument quality testing (validity and reliability/Cronbach's alpha), classical assumption tests, and hypothesis testing using linear regression (*t*-test and the coefficient of determination,  $R^2$ ) at a significance level of 0.05. The findings are expected to provide empirical evidence on how cognitive biases influence financial decision-making and, in turn, affect the effectiveness of financial management among culinary MSMEs, thereby informing more targeted financial literacy and business mentoring programs for MSME actors in the study area.*

*Keywords:* Cognitive Bias, Financial Management Effectiveness, MSMEs.

## A. PENDAHULUAN

UMKM kuliner merupakan sektor yang sangat bergantung pada kelancaran arus kas harian, ketepatan menentukan harga, serta kontrol pengeluaran bahan baku dan operasional. Dalam praktiknya, efektivitas manajemen keuangan UMKM dapat dilihat dari kemampuan pelaku usaha melakukan perencanaan, pencatatan, pelaporan, dan pengendalian secara konsisten (Rizquha et al., n.d.).

Namun, banyak UMKM masih mengalami kendala dalam menerapkan pengelolaan keuangan yang tertib, khususnya pada aspek pelaporan dan pemisahan uang pribadi dengan uang usaha. Penelitian di konteks UMKM menunjukkan bahwa meskipun sebagian pelaku sudah melakukan perencanaan anggaran dan pencatatan sederhana, pemahaman tentang pelaporan sering belum memadai dan penerapannya tidak merata (Ketut et al., 2025).

Kondisi tersebut sangat relevan pada UMKM kuliner yang berjualan pada momen musiman seperti Pasar Ramadhan, karena volume transaksi tinggi, keputusan pembelian bahan baku berlangsung cepat, dan risiko pemborosan kas meningkat jika tidak ada kontrol. Pasar Ramadhan di Desa Tambakrejo juga dilaporkan menjadi wadah rutin dukungan desa untuk UMKM dengan beragam produk kuliner, sehingga menjadi konteks yang tepat untuk menguji praktik manajemen keuangan pada situasi nyata yang dinamis (Ningsih et al., 2023).

Di sisi lain, efektivitas manajemen keuangan tidak hanya dipengaruhi aspek pengetahuan atau alat pencatatan, tetapi juga cara pelaku UMKM memproses informasi dan mengambil keputusan. Riset tentang pengelolaan keuangan UMKM menunjukkan bahwa gaya kognitif (cara individu menerima dan mengolah informasi) dapat dikaji bersama variabel lain untuk memahami variasi perilaku pengelolaan keuangan pelaku UMKM (Hidayati et al., 2023a).

Kerangka *behavioral finance* menjelaskan bahwa dalam pengambilan keputusan finansial, individu dapat dipengaruhi bias kognitif, sehingga keputusan tidak selalu sepenuhnya rasional. Penelitian pada UKM menunjukkan bahwa *cognitive bias* (dengan indikator seperti *overconfidence*, *cognitive dissonance*, dan *illusion of control*) dapat berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penempatan dana untuk modal kerja (Rahma Alifya et al., n.d.).

Selain itu, studi tentang *heuristic biases* menemukan bahwa bias-bias seperti *representativeness*, *availability*, *anchoring*, dan *overconfidence* dapat memengaruhi keputusan investasi, yang memperkuat argumen bahwa bias kognitif relevan untuk dianalisis dalam konteks keputusan finansial. Jika bias kognitif memengaruhi keputusan finansial penting (misalnya investasi), maka sangat mungkin bias yang sama juga memengaruhi keputusan finansial operasional pada UMKM kuliner (misalnya belanja bahan baku, penggunaan kas harian, dan disiplin pencatatan) (Purwidianti et al., 2024).

Penelitian-penelitian sebelumnya mengenai bias kognitif pada UMKM umumnya menempatkan bias kognitif sebagai variabel yang menjelaskan keputusan investasi, alokasi dana, atau kinerja usaha. Namun demikian, kajian tersebut masih relatif terbatas dalam menguji secara spesifik bagaimana bias kognitif memengaruhi efektivitas manajemen keuangan yang bersifat rutin dan operasional, seperti perencanaan keuangan, pencatatan transaksi, pengendalian kas, serta evaluasi keuangan harian pelaku usaha. Dengan kata lain, dimensi praktik manajemen keuangan sehari-hari belum banyak dikaji dengan pendekatan bias kognitif sebagai variabel penjelas utama.

Di sisi lain, studi-studi tentang pengelolaan keuangan UMKM lebih banyak menyoroti hambatan teknis dan perilaku, antara lain keterbatasan pengetahuan keuangan, rendahnya disiplin pencatatan, pencampuran keuangan pribadi dan usaha, serta tingginya perputaran uang. Meskipun faktor-faktor tersebut bersifat perilaku, sebagian besar penelitian belum secara konseptual mengaitkannya dengan konstruk bias kognitif, sehingga hubungan kausal antara bias dalam proses berpikir pelaku usaha dan efektivitas pengelolaan keuangan masih belum terjelaskan secara memadai.

Selain celah konseptual tersebut, konteks empiris penelitian juga masih didominasi oleh UMKM yang beroperasi secara permanen, sementara UMKM kuliner dalam pasar musiman, seperti Pasar Ramadhan, relatif jarang dijadikan setting penelitian. Padahal, Pasar Ramadhan Tambakrejo Jombang merupakan kegiatan rutin tahunan yang melibatkan puluhan pedagang kuliner dengan intensitas transaksi tinggi dan pengambilan keputusan keuangan yang cepat, kondisi yang secara teoritis berpotensi memperkuat kemunculan bias kognitif dalam pengelolaan kas dan disiplin pencatatan keuangan.

Berdasarkan celah tersebut, keterbaruan penelitian ini terletak pada pengujian bias kognitif sebagai variabel independen yang secara langsung memengaruhi efektivitas manajemen keuangan UMKM, khususnya pada aspek perencanaan, pencatatan, pengendalian, dan evaluasi keuangan. Penelitian ini dilakukan pada UMKM kuliner yang beroperasi dalam konteks pasar musiman Ramadhan di Tambakrejo Jombang, sehingga tidak hanya memperluas perspektif teoritis mengenai peran bias kognitif dalam praktik keuangan harian UMKM, tetapi juga memberikan kontribusi praktis berupa rekomendasi pendampingan UMKM berbasis perilaku yang relevan dengan dinamika usaha di tingkat operasional.

Berdasarkan pendahuluan tersebut, penelitian ini mengkaji peran bias kognitif dalam menjelaskan efektivitas manajemen keuangan pelaku UMKM kuliner Pasar Ramadhan di Desa Tambakrejo. Fokus penelitian diarahkan pada pengujian hubungan langsung bias kognitif (X) terhadap efektivitas manajemen keuangan (Y) agar diperoleh bukti empiris yang dapat menjadi dasar rekomendasi pendampingan UMKM berbasis perilaku dan penguatan praktik keuangan (perencanaan, pencatatan, pelaporan, dan pengendalian) pada konteks pasar musiman.

## B. TINJAUAN PUSTAKA

### BIAS KOGNITIF

Bias kognitif dalam *behavioral finance* menjelaskan bahwa pengambil keputusan sering menyimpang dari rasionalitas penuh ketika menilai risiko, probabilitas, dan hasil keputusan keuangan. Menurut Kahneman & Tversky', (1979) mengajukan *Prospect Theory* yang menekankan bahwa individu menilai hasil sebagai *gain* dan *loss* relatif terhadap titik acuan (*reference point*), serta menggambarkan pola seperti *overweight* pada kepastian (*certainty effect*), *isolation effect*, dan kurva nilai yang umumnya lebih curam pada kerugian (*losses*) dibanding keuntungan. Kerangka ini relevan untuk konteks UMKM karena keputusan keuangan (misalnya pembelian stok, penggunaan kas harian, atau menambah modal) sering dibuat cepat di bawah ketidakpastian permintaan, termasuk pada situasi pasar musiman seperti Pasar Ramadhan.

Selain itu, Thaler, (1985.) memperkenalkan konsep mental accounting untuk menjelaskan bagaimana individu "mengotak-ngotakkan" uang ke dalam akun mental tertentu sehingga melanggar prinsip *fungibility* (uang seharusnya setara tanpa label). Dalam artikelnya di *Marketing Science*, Thaler, (1985) menunjukkan bahwa sistem akuntansi mental dapat mendorong perilaku yang "tidak ekonomis" karena uang diperlakukan berbeda tergantung kategori (misalnya *windfall* vs kebutuhan makan) dan aturan anggaran pribadi yang bersifat temporal atau kategori. Dalam UMKM, pola ini dapat muncul pada kecenderungan mencampur uang usaha dengan uang pribadi atau memperlakukan pemasukan tertentu sebagai "uang bebas" yang lebih mudah dibelanjakan, yang pada akhirnya berpotensi melemahkan disiplin pencatatan dan penganggaran.

Pada literatur nasional, bias kognitif sering dibahas dalam payung behavioral finance sebagai bias psikologis yang memengaruhi keputusan keuangan, termasuk pada pengusaha/manager UMKM. Studi Hidayati et al., (2023b) menyebutkan pengukuran bias kognitif melalui indikator seperti *overconfidence*, *cognitive dissonance*, dan *illusion of control* untuk menilai pengaruhnya pada pengambilan keputusan keuangan UKM. Kerangka bias seperti ini penting bagi UMKM karena pemilik biasanya berperan ganda sebagai pengelola sekaligus pengambil keputusan utama, sehingga bias personal lebih mudah “menempel” pada keputusan operasional.

Bukti empiris juga menunjukkan bahwa bias kognitif memiliki konsekuensi pada keputusan finansial UKM/UMKM. Hidayati et al., (2023b) melaporkan bahwa bias kognitif berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penempatan dana untuk modal kerja pada UKM (sampel di Pulau Lombok), yang menegaskan bahwa faktor psikologis dapat memengaruhi keputusan alokasi dana usaha. Temuan ini memperkuat landasan bahwa variabel bias kognitif layak diuji sebagai penjelas perilaku keuangan UMKM, meskipun konteks dan indikator *outcome* penelitian dapat berbeda (misalnya keputusan investasi vs efektivitas manajemen keuangan harian).

Untuk mengaitkan bias kognitif dengan efektivitas manajemen keuangan, literatur pengelolaan keuangan UMKM menegaskan bahwa praktik manajemen keuangan umumnya dilihat dari perencanaan, pencatatan, pelaporan, dan pengendalian, serta mengungkap hambatan seperti keterbatasan pengetahuan, kurangnya kesadaran, dan rendahnya kepedulian pelaku usaha. Pada sisi kognitif, studi (Ningsih et al., 2023b) menguji peran faktor kognitif (*cognitive style*) bersama literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM dengan analisis SPSS, sehingga mendukung argumen bahwa aspek kognitif dapat dihubungkan dengan kualitas pengelolaan keuangan UMKM. Berdasarkan pijakan ini, penelitian pada UMKM kuliner Pasar Ramadhan di Desa Tambakrejo Jombang dapat memosisikan bias kognitif sebagai faktor perilaku yang menjelaskan mengapa praktik perencanaan, pencatatan, dan kontrol kas tidak selalu berjalan efektif, walaupun pelaku usaha berada pada lingkungan transaksi yang sangat aktif.

## EFEKTIFITAS MANAJEMEN KEUANGAN

Efektivitas manajemen keuangan pada UMKM umumnya dipahami sebagai tingkat keberhasilan pelaku usaha menjalankan fungsi keuangan secara konsisten dan bermanfaat untuk pengambilan keputusan, terutama melalui perencanaan (penggunaan anggaran), pencatatan transaksi, pelaporan, serta pengendalian. Literatur pengelolaan keuangan UMKM juga menempatkan empat aspek tersebut sebagai indikator utama untuk menilai apakah pengelolaan keuangan sudah berjalan menyeluruh atau masih parsial. Dalam kerangka penelitian ini, efektivitas manajemen keuangan berarti praktik-praktik itu benar-benar dipakai untuk mengatur kas, biaya, dan evaluasi hasil usaha, bukan sekadar ada “sekali-sekali” (Miftahul Khair et al., 2024).

Secara empiris, efektivitas manajemen keuangan berkaitan kuat dengan praktik yang paling mendasar, yaitu pencatatan (*record-keeping*), *budgeting*, perencanaan, dan manajemen arus kas. Studi tentang praktik manajemen keuangan pada UMKM menunjukkan bahwa pencatatan keuangan dapat menjadi prediktor yang sangat menentukan bagi pertumbuhan UMKM, diikuti *budgeting* dan perencanaan, karena

memudahkan pemantauan usaha dan pengambilan keputusan berbasis data. Dari perspektif *cash flow*, penelitian internasional menekankan bahwa manajemen arus kas merupakan tenet yang sangat penting bagi kelangsungan usaha kecil, dan pengelolaan arus kas yang buruk dapat berkontribusi pada kegagalan usaha kecil (Miftahul Khair et al., 2024).

Dalam operasionalisasi penelitian kuantitatif, efektivitas manajemen keuangan biasanya diukur dengan instrumen kuesioner yang menangkap tingkat keteraturan perencanaan anggaran, konsistensi pencatatan pemasukan dan pengeluaran, kebiasaan membuat laporan sederhana, serta aktivitas pengendalian (misalnya memonitor kas, utang, piutang dan evaluasi) (Aren & Sibindi, 2014). Temuan lapangan pada studi UMKM juga memperlihatkan pola bahwa sebagian pelaku usaha mampu melakukan perencanaan anggaran dan pencatatan, tetapi tidak semua menjalankan pelaporan dan pengendalian secara lengkap.

Konteks UMKM kuliner Pasar Ramadhan Tambakrejo Jombang relevan karena pasar tersebut digelar rutin sebagai fasilitasi UMKM dan menghadirkan banyak pedagang, sehingga transaksi harian cenderung padat dan keputusan penggunaan kas terjadi cepat. Dalam situasi seperti ini, efektivitas manajemen keuangan akan sangat dipengaruhi oleh kemampuan pelaku UMKM menjaga *cash flow* (memastikan kas cukup untuk belanja bahan baku, operasional, dan kebutuhan mendadak) serta disiplin pencatatan agar tidak terjadi salah estimasi modal kerja (Aren & Sibindi, 2014). Dengan demikian, indikator seperti pencatatan harian, budgeting belanja bahan, dan kontrol kas menjadi aspek yang paling mudah diamati dan paling relevan untuk UMKM kuliner di pasar musiman.

Terakhir, efektivitas manajemen keuangan tidak hanya ditentukan oleh “ada tidaknya” sistem, tetapi juga oleh kualitas keputusan yang menggerakkan sistem tersebut, dan di sinilah variabel bias kognitif menjadi penjelas yang masuk akal dalam judul penelitian Ini. Kerangka *Prospect Theory* menjelaskan bagaimana penilaian untung atau rugi relatif terhadap titik acuan dapat memengaruhi keputusan di bawah risiko, yang berpotensi ikut memengaruhi keputusan pengeluaran, pengambilan risiko stok, atau penggunaan kas pada UMKM. Studi pada UKM juga menunjukkan bahwa cognitive bias berhubungan dengan keputusan alokasi dana (misalnya penempatan dana untuk modal kerja), sehingga memperkuat argumen bahwa bias kognitif dapat ikut menjelaskan variasi efektivitas pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM (Kahneman & Tversky', 1979).

## HIPOTESIS PENELITIAN

Berdasarkan kerangka teori behavioral finance dan temuan penelitian terdahulu, maka hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Bias kognitif berpengaruh signifikan terhadap efektivitas manajemen keuangan pelaku UMKM kuliner Pasar Ramadhan di Desa Tambakrejo.

## C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksplanatori untuk menguji pengaruh bias kognitif (X) terhadap efektivitas manajemen keuangan (Y) pada pelaku UMKM kuliner Pasar Ramadhan di Desa Tambakrejo, dengan model pengaruh langsung melalui regresi linier. Lokasi penelitian berada di Pasar Ramadhan

Desa Tambakrejo dengan populasi seluruh pelaku UMKM kuliner yang berjualan pada kegiatan tersebut, sedangkan sampel ditentukan menggunakan total sampling dengan kriteria pemilik atau pengelola utama (pengambil keputusan keuangan), usaha aktif selama Pasar Ramadhan, dan bersedia menjadi responden. Jumlah sampel disesuaikan dengan jumlah populasi sebesar 60 responden. Menurut Sharma & Prajapati, (2024) Variabel bias kognitif diukur melalui indikator *overconfidence* (X1.1), *anchoring* (X1.2), *confirmation bias* (X1.3), *availability bias* (X1.4), dan *loss aversion* (X1.5). Menurut Miftahul Khair et al., (2024) efektivitas manajemen keuangan diukur melalui perencanaan (Y1.1), pencatatan (Y1.2), penganggaran (Y1.3), pengendalian (Y1.4), dan evaluasi (Y1.5), dengan instrumen kuesioner skala Likert 1–5 (Sugiyono, 2021). Data primer dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner (langsung di lokasi), kemudian instrumen diuji validitas dan reliabilitasnya (Cronbach's alpha) sebelum analisis utama. Pengolahan data dilakukan menggunakan *IBM SPSS Statistics* versi 24 melalui statistic seperti uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi regresi (normalitas, linearitas, heteroskedastisitas), serta pengujian hipotesis menggunakan regresi linier sederhana  $Y = a + bX + e$  dengan uji  $t$ , koefisien determinasi  $R^2$ , dan taraf signifikansi 0,05 (Ghozali & Imam, 2006).

## D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

**Tabel 1. Hasil Pengukuran Validitas dan Reliabilitas**

Variabel	Indikator	Lambang	R hitung	Cronbach's Alpha
Bias Kognitif (X)	<i>Overconfidence</i>	X1.1	0,932	0,944
	<i>Anchoring</i>	X1.2	0,899	
	<i>Confirmation Bias</i>	X1.3	0,948	
	<i>Availability Bias</i>	X1.4	0,905	
	<i>Loss Aversion</i>	X1.5	0,837	
Efektivitas Manajemen Keuangan (Y)	Perencanaan	Y1.1	0,939	0,953
	Pencatatan	Y1.2	0,921	
	Penganggaran	Y1.3	0,957	
	Pengendalian	Y1.4	0,919	
	Evaluasi	Y1.5	0,849	

Sumber: Data diolah *SPSS* versi 24 Tahun 2024

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan nilai R hitung pada setiap indikator dengan nilai R tabel. Berdasarkan hasil pengujian yang disajikan pada Tabel 1, seluruh indikator pada masing-masing variabel memiliki nilai R hitung  $> 0,70$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator dinyatakan valid dan mampu mengukur konstruk yang dimaksud secara tepat.

Pada variabel Bias Kognitif (X), indikator *Overconfidence* (0,932), *Anchoring* (0,899), *Confirmation Bias* (0,948), *Availability Bias* (0,905), dan *Loss Aversion* (0,837) menunjukkan nilai korelasi yang kuat. Indikator *Confirmation Bias* memiliki nilai R hitung tertinggi, yang mengindikasikan bahwa indikator tersebut paling dominan dalam merepresentasikan konstruk bias kognitif.

Sementara itu, variabel Efektivitas Manajemen Keuangan (Y) juga menunjukkan hasil validitas yang sangat baik, dengan nilai R hitung pada indikator *Perencanaan*

(0,939), *Pencatatan* (0,921), *Penganggaran* (0,957), *Pengendalian* (0,919), dan *Evaluasi* (0,849). Indikator *Penganggaran* memiliki nilai R hitung tertinggi, yang menunjukkan peran penting aspek penganggaran dalam mengukur efektivitas manajemen keuangan.

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* untuk variabel Bias Kognitif (0,944) dan Efektivitas Manajemen Keuangan (0,953) berada di atas batas minimum 0,70. Hal ini menandakan bahwa seluruh indikator pada masing-masing variabel memiliki tingkat konsistensi internal yang sangat tinggi, sehingga instrumen penelitian dinyatakan reliabel.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian ini telah memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas, sehingga layak digunakan untuk analisis data dan pengujian hipotesis pada tahap selanjutnya.

## UJI ASUMSI KLASIK

### Uji Normalitas

**Tabel 2. Hasil Pengukuran Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.19628088
Most Extreme Differences	Absolute	.093
	Positive	.093
	Negative	-.073
Test Statistic		.093
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Data diolah SPSS versi 24 Tahun 2024

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* terhadap nilai *unstandardized residual*. Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh jumlah sampel (N) sebesar 60 dengan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual dalam penelitian ini berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas sebagai salah satu prasyarat dalam analisis statistik parametrik telah terpenuhi. Selain itu, nilai test statistic sebesar 0,093 serta perbedaan maksimum absolut yang relatif kecil menunjukkan bahwa sebaran data residual tidak menyimpang secara signifikan dari distribusi normal. Oleh karena itu, data penelitian ini layak digunakan untuk analisis lanjutan, seperti analisis regresi atau pengujian hipotesis parametrik lainnya.

### Uji Linearitas

**Tabel 3. Hasil Pengukuran Uji Linearitas**

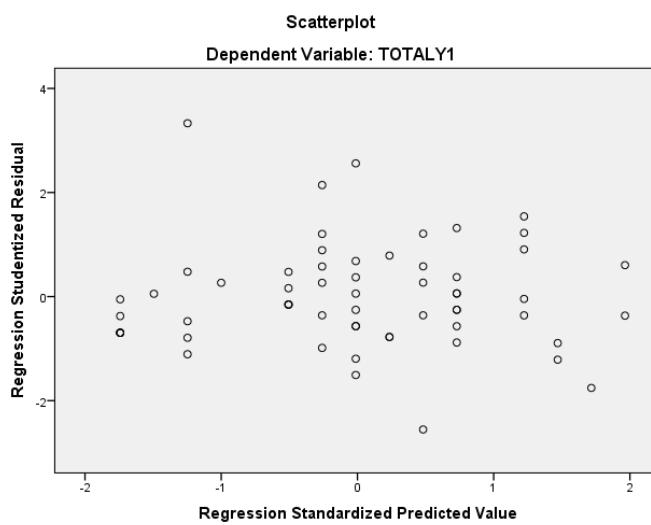
ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	426.894	1	426.894	41.078 .000 <sup>b</sup>
	Residual	602.756	58	10.392	
	Total	1029.650	59		

---

a. Dependent Variable: TOTALY1  
 b. Predictors: (Constant), TOTALX1  
 Sumber: Data diolah SPSS versi 24 Tahun 2024

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel independen X1 dengan variabel dependen Y1 bersifat linear atau tidak. Model regresi yang baik mensyaratkan adanya hubungan linear antara kedua variabel tersebut. Berdasarkan Tabel 3. Hasil Pengukuran Uji Linearitas, diperoleh nilai F hitung sebesar 41,078 dengan tingkat signifikansi (Sig.) sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan linear antara variabel independen X1 dan variabel dependen Y1. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi linearitas, sehingga analisis regresi dapat dilanjutkan.

### **Uji Heteroskedastisitas**



**Gambar 1. Hasil Pengukuran Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan metode analisis *scatterplot*, yaitu dengan mengamati pola sebaran antara *Regression Standardized Predicted Value* dan *Regression Studentized Residual*. Berdasarkan *scatterplot* yang ditampilkan, titik-titik residual menyebar secara acak di atas dan di bawah garis nol serta tidak membentuk pola tertentu, seperti pola mengerucut, melebar, atau bergelombang. Selain itu, sebaran residual tampak relatif merata di sepanjang nilai prediksi, baik pada nilai rendah maupun tinggi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa varians residual bersifat konstan dan tidak terjadi ketidaksamaan varians antar pengamatan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi yang digunakan. Oleh karena itu, model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi homoskedastisitas dan layak digunakan untuk analisis regresi linier serta pengujian hipotesis pada tahap selanjutnya.

## **REGRESI LINEAR SEDERHANA**

---

**Tabel 4. Hasil Regresi Linear Sederhana**  
 Coefficients<sup>a</sup>

Model	B	Std. Error	Beta			Correlations			Collinearity Statistics	
				t	Sig.	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant) 5.521	1.816		3.040	.004					
	TOTALX1.664	.104	.644	6.409	.000	.644	.644	.644	1.000	1.000

a. Dependent Variable: TOTALY1

Sumber: Data diolah SPSS versi 24 Tahun 2024

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen X1 terhadap variabel dependen Y1. Berdasarkan tabel 4. Hasil Regresi Linear Sederhana, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 5,521 + 0,664X$$

Interpretasi dari persamaan tersebut adalah:

1. Konstanta (a) sebesar 5,521 menunjukkan bahwa apabila variabel X1 bernilai nol, maka nilai TY1 sebesar 5,521.
2. Koefisien regresi X1 (b) sebesar 0,664 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan X1 akan meningkatkan nilai Y1 sebesar 0,664, dengan asumsi variabel lain bersifat konstan.

## KOEFISIEN DETERMINASI R<sup>2</sup>

**Tabel 5. Hasil Koefisien Determinasi R<sup>2</sup>**

Model	Model Summary <sup>b</sup>					
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	.644 <sup>a</sup>	.415	.405	3.224	1.917	

a. Predictors: (Constant), TOTALX1  
b. Dependent Variable: TOTALY1

Sumber: Data diolah SPSS versi 24 Tahun 2024

Berdasarkan table 5 menunjukkan bahwa model regresi ini memiliki tingkat pengaruh yang moderat. Variabel X1 sudah cukup baik dalam menjelaskan variabel Y1 (sebesar 41,5%), namun masih ada variabel lain yang lebih besar (58,5%) yang turut mempengaruhi hasil akhirnya.

## UJI T (HIPOTESIS)

**Tabel 6. Hasil Regresi Linear Sederhana**

Model	B	Std. Error	Beta			Correlations			Collinearity Statistics	
				t	Sig.	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant) 5.521	1.816		3.040	.004					
	TOTALX1.664	.104	.644	6.409	.000	.644	.644	.644	1.000	1.000

a. Dependent Variable: TOTALY1

Sumber: Data diolah SPSS versi 24 Tahun 2024

Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel X1 memiliki nilai t hitung sebesar 6,409 dengan tingkat signifikansi 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti

bahwa variabel X1 berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Y1. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi linear sederhana yang digunakan layak dan variabel X1 secara signifikan memengaruhi variabel Y1.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bias kognitif berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas manajemen keuangan UMKM kuliner. Temuan ini mengindikasikan bahwa cara pelaku UMKM memproses informasi dan menilai risiko memiliki peran penting dalam menentukan kualitas praktik perencanaan, pencatatan, dan pengendalian keuangan, khususnya dalam konteks transaksi cepat dan berintensitas tinggi seperti Pasar Ramadhan. Hasil ini menggambarkan bahwa kualitas pengelolaan keuangan UMKM kuliner di Pasar Ramadhan Tambakrejo tidak hanya ditentukan oleh aspek teknis, tetapi juga oleh cara pelaku usaha memproses informasi dan mengambil keputusan dalam situasi transaksi cepat. Konteks Pasar Ramadhan yang rutin difasilitasi untuk UMKM membuat keputusan harian (*stok, harga, kas*) menjadi intens, sehingga efek bias kognitif lebih mudah muncul dan terukur.

Efektivitas manajemen keuangan UMKM umumnya tercermin dari konsistensi pelaku usaha dalam melakukan perencanaan, pencatatan, pelaporan, dan pengendalian. Penelitian Ningsih et al., (2023) menunjukkan bahwa dalam praktik UMKM, tidak semua pelaku menjalankan keempat aspek tersebut secara lengkap, sehingga ada variasi efektivitas pengelolaan keuangan antar pelaku usaha.

Secara teoretis, pengaruh signifikan bias kognitif dapat dijelaskan melalui kerangka behavioral finance, salah satunya *Prospect Theory* yang menegaskan bahwa individu menilai hasil sebagai keuntungan atau kerugian relatif terhadap titik acuan dan dapat menyimpang dari keputusan yang sepenuhnya rasional saat menghadapi risiko ketidakpastian. Studi Hidayati et al., (2023b) juga mengaitkan *Prospect Theory* dengan bias yang melekat pada pengambilan keputusan keuangan atau investasi sehingga relevan untuk menjelaskan perilaku keuangan pada unit usaha kecil.

Dalam konteks UMKM, bias seperti *mental accounting* membantu menjelaskan mengapa keputusan keuangan bisa “tidak konsisten” antar pos, walaupun secara nominal uangnya sama. Thaler, (1985) menjelaskan bahwa individu cenderung mengelompokkan uang ke “akun mental” tertentu sehingga perlakuan terhadap uang bisa berbeda tergantung kategori atau sumbernya. Pada UMKM kuliner, pola ini sering terlihat ketika pelaku usaha sulit memisahkan uang usaha dan uang pribadi, yang pada akhirnya mengganggu ketertiban pencatatan serta evaluasi laba-rugi usaha.

Temuan signifikan juga dapat dijelaskan melalui *bias overconfidence* dan *illusion of control* yang membuat pelaku usaha terlalu yakin terhadap intuisi atau penilaiannya dan merasa mampu mengendalikan hasil, meski informasi keuangan tidak lengkap. (Hidayati et al., 2023b) menunjukkan bahwa *cognitive bias* (diukur melalui *overconfidence*, *cognitive dissonance*, dan *illusion of control*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penempatan dana untuk modal kerja pada UKM, yang menegaskan bahwa bias kognitif benar-benar “menggerakkan” keputusan alokasi dana. Ketika keputusan alokasi kas atau modal kerja dipengaruhi bias kognitif, praktik manajemen keuangan harian (*budgeting belanja bahan, kontrol kas, dan evaluasi*) juga berpotensi ikut terpengaruh.

Selain itu, jenis bias lain seperti *anchoring* dan *availability bias* relevan pada pengambilan keputusan cepat, misalnya saat menetapkan harga berdasarkan “patokan awal” atau saat menilai permintaan berdasarkan pengalaman terakhir yang paling mudah

diingat. Tinjauan *scoping review* tentang bias kognitif dalam konteks penganggaran juga menempatkan bias seperti *overconfidence*, *anchoring*, *availability bias*, *loss aversion*, dan *mental accounting* sebagai bias yang sering dibahas karena dapat memengaruhi penilaian dan keputusan terkait anggaran (Overmans, 2024).

Hasil signifikan pada penelitian ini menjadi semakin masuk akal bila dikaitkan dengan temuan bahwa faktor perilaku dapat memengaruhi kualitas pengelolaan keuangan. Studi Supramono et al., (2022) menemukan bahwa *mental accounting* dan *overconfidence* berkaitan dengan *personal financial management* (dengan catatan *overconfidence* dapat membawa risiko bila tidak terkendali), sehingga memperkuat argumen bahwa variabel-variabel psikologis memang relevan untuk menjelaskan perilaku pengelolaan keuangan.

Pada level praktik UMKM, hambatan pengelolaan keuangan sering bukan semata “tidak bisa”, tetapi juga “tidak dilakukan secara konsisten”, misalnya karena keterbatasan pengetahuan, kurangnya kesadaran, dan kurangnya kedulian terhadap usaha yang dikelola. Aren & Sibindi, (2014) menunjukkan bahwa sebagian UMKM tidak membuat perencanaan anggaran, tidak melakukan pelaporan, atau tidak menjalankan pengendalian, sehingga efektivitas manajemen keuangan belum merata. Penelitian eksploratif tentang bias *status quo* pada pencatatan akuntansi juga menggambarkan bahwa pelaku UMKM bisa enggan membuat pencatatan karena merasa “nyaman” dengan kondisi sekarang atau khawatir terhadap risiko atau perubahan, yang memperjelas jalur bias rendahnya disiplin pencatatan.

Jika koefisien regresi dalam penelitian ini bernilai negatif, maka pembahasan yang paling kuat adalah: semakin tinggi bias kognitif, semakin rendah efektivitas manajemen keuangan karena pelaku UMKM cenderung mengandalkan intuisi, menunda pencatatan, atau membuat keputusan kas tanpa evaluasi berbasis data. Namun bila koefisiennya positif, interpretasinya dapat diletakkan pada pola seperti temuan (Hidayati et al., 2023b) bahwa unsur keyakinan dan *sense of control* dapat mendorong keberanian kecepatan alokasi dana, meski tetap perlu diuji apakah “kecepatan keputusan” itu benar-benar memperbaiki praktik pencatatan, pelaporan, dan pengendalian.

Implikasi praktis dari temuan signifikan ini adalah perlunya intervensi yang tidak hanya mengajarkan teknik pencatatan atau anggaran, tetapi juga membantu pelaku UMKM mengenali dan mengendalikan bias dalam keputusan harian. *Literatur review* Kadhum & Saidi, (2022) menyimpulkan bahwa *behavioral biases* memengaruhi kinerja atau *performansi finansial*, sementara literasi keuangan dapat memperbaiki performa dan membantu mengatasi dampak heuristik yang keliru. Selaras dengan itu, studi Negara & Rahyuda, (n.d.) menekankan pentingnya mengintegrasikan wawasan perilaku dan edukasi keuangan untuk memperkuat manajemen keuangan, yang dapat diadaptasi ke UMKM kuliner Pasar Ramadhan melalui pendampingan *cashbook* harian, *budgeting belanja bahan*, dan evaluasi kas mingguan yang sederhana.

Meskipun secara teoritis bias kognitif sering dipandang sebagai sumber distorsi dalam pengambilan keputusan keuangan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa dalam konteks UMKM kuliner, bias kognitif justru berpengaruh positif terhadap efektivitas manajemen keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak seluruh bias kognitif bersifat destruktif. Dalam kondisi usaha berskala kecil, bertransaksi cepat, dan minim informasi formal, bias kognitif tertentu dapat berfungsi sebagai mekanisme penyederhanaan keputusan (*heuristic*) yang membantu pelaku UMKM dalam menjalankan fungsi manajemen keuangan secara lebih praktis dan adaptif.

## E. PENUTUP

Bias kognitif berpengaruh signifikan terhadap efektivitas manajemen keuangan UMKM kuliner Pasar Ramadhan di Desa Tambakrejo. Efektivitas pengelolaan keuangan tidak hanya ditentukan kemampuan teknis (perencanaan, pencatatan, pelaporan, pengendalian), tetapi juga dipengaruhi cara pelaku usaha memproses informasi dan mengambil keputusan cepat dalam kondisi transaksi yang intens. Bias seperti *mental accounting*, *overconfidence/illusion of control*, *anchoring*, dan *availability* dapat membentuk pola penganggaran, penggunaan kas, serta disiplin pencatatan, sehingga memunculkan perbedaan efektivitas antar pelaku UMKM. Karena itu, rekomendasi praktisnya adalah pendampingan UMKM perlu menggabungkan pelatihan teknis keuangan dengan intervensi perilaku untuk membantu pelaku usaha mengenali dan mengendalikan bias dalam keputusan keuangan harian.

Pelaku UMKM disarankan menerapkan kebiasaan manajemen keuangan sederhana namun konsisten, seperti pemisahan uang pribadi dan uang usaha, pencatatan transaksi harian, serta evaluasi kas secara rutin (misalnya setiap akhir hari atau akhir pekan) agar keputusan tidak hanya bertumpu pada intuisi.

Penelitian berikutnya disarankan menambahkan variabel lain yang berpotensi besar memengaruhi efektivitas manajemen keuangan seperti literasi keuangan, pengalaman usaha, omzet, penggunaan aplikasi pencatatan atau menguji model yang lebih kaya seperti bias kognitif sebagai mediator atau moderator agar variasi yang belum terjelaskan dapat dianalisis lebih komprehensif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aren, A. O., & Sibindi, A. B. (2014). CASH FLOW MANAGEMENT PRACTICES: AN EMPIRICAL STUDY OF SMALL BUSINESSES OPERATING IN THE SOUTH AFRICAN RETAIL SECTOR. In *Risk governance & control: financial markets & institutions* (Vol. 4, Number 2).
- Ghozali, & Imam. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Progam SPSS*. . Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hidayati, S. A., Wahyulina, S., & Suryani, E. (2023a). Halaman 181 s. 196 Pengaruh Cognitive Bias Terhadap Kinerja Usaha (Vol. 11, Number 2).
- Hidayati, S. A., Wahyulina, S., & Suryani, E. (2023b). Halaman 181 s. 196 Pengaruh Cognitive Bias Terhadap Kinerja Usaha (Vol. 11, Number 2).
- Kadhum, H. J., & Saidi, H. K. (2022). BEHAVIORAL BIASES AND THEIR IMPACT ON FINANCIAL PERFORMANCE IN THE CONTEXT OF FINANCIAL LITERACY: A LITERATURE REVIEW. Retrieved <https://www.scholarexpress.net>
- Kahneman, D., & Tversky', A. (1979). *ECONOMETRICA* VOLUME 47 MARCH, 1979 NUMBER 2 PROSPECT THEORY: AN ANALYSIS OF DECISION UNDER RISK.
- Ketut, N., Lestari, M., & Widiantari, K. S. (2025). Peran Literasi Keuangan dalam Memoderasi Pengaruh Praktik Akuntansi terhadap Akurasi Laporan Keuangan UMKM. *Economics and Digital Business Review*, 7(1), 2025–2483.

- Miftahul Khair, M., Salle, I. Z., Limoa, W. S., Yuliana, L., Tinggi Ilmu Ekonomi Indoneisa, S., Nusantara Makassar, S., Author, C., & Miftahul khair, M. (2024). *The Impact of Financial Management Practices on the Growth of Small and Medium Enterprises (SMEs) in Makassar.*
- Negara, H. S., & Rahyuda, H. (n.d.). *Studies Management and Finance Economics, of Journal Investing Through Bias: How Financial Literacy Moderates the Impact of Cognitive and Emotional Biases on Investment Choices.* <https://doi.org/10.47191/jefms/v8>
- Ningsih, G., Indriani, E., & Suryantara, A. B. (2023.-a). *PENGELOLAAN KEUANGAN USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (UMKM): APA SAJA FAKTOR PENGHAMBATNYA?*
- Ningsih, G., Indriani, E., & Suryantara, A. B. (2023.-b). *PENGELOLAAN KEUANGAN USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (UMKM): APA SAJA FAKTOR PENGHAMBATNYA?*
- Overmans, T. (2024). Exploring Cognitive Bias Effects on Budget Judgment Behavior: Scoping Review and Research Agenda. *Public Finance and Management*, 23(4), 153–167. <https://doi.org/10.1177/15239721241300566>
- Purwidiani, W., Rahmawati, I. Y., Mujirahayu, T. S., & Fakhruddin, I. (2024). Financial behavior on Investment and Financing Decision in Indonesian SME. *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi*, 21(2), 18–33. <https://doi.org/10.31603/bisnisekonomi.v21i2.9742>
- Rahma Alifya, A., Dike, , Yulion, A. P., Hidayat, Rusdi, Indah, , & Kusumasari, R. (2024). PENGARUH COGNITIVE BIAS DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN TERHADAP DUNIA BISNIS. In *HUMANIORASAINS Jurnal Humaniora dan Sosial Sains* (Vol. 1, Number 3).
- Rizquha, Y., Husni, T., & Adrianto, F. (n.d.). *Pengaruh Financial Literacy dan Bias Perilaku Terhadap Perencanaan Pensiun dengan Personal Financial Management Sebagai Variabel Mediasi.* <https://doi.org/10.38035/jafm.v6i4>
- Sharma, A., & Prajapati, B. (2024). *An Analysis of Behavioral Biases in Investment Decision-Making* (pp. 3–16). [https://doi.org/10.2991/978-94-6463-612-3\\_2](https://doi.org/10.2991/978-94-6463-612-3_2)
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Supramono, N. W., Ekonomika, F., Bisnis, D., Kristen, U., & Wacana, S. (2022). *Bias Status Quo dan Pencatatan Akuntansi: Studi Eksploratif.* <https://doi.org/10.24246/persi.vXiX.p029-046>
- Thaler, R. (1985). *MENTAL ACCOUNTING AND CONSUMER CHOICE.*